

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangil adalah sebuah kota kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Saat ini mendapat julukan sebagai Bangkodir atau Bangil Kota Bordir, yang dicanangkan sejak tanggal 11 September 2005 oleh pemerintah Kabupaten Pasuruan dan mendapatkan Rekor MURI disertai Fashion Show (Fashion on the Street) sepanjang 1 KM. (Rakaputra: 2018)

CV. Z merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *Garment*, perusahaan ini didirikan pada tahun 1986 di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Perusahaan ini hanya fokus memproduksi baju koko (baju taqwa) dengan beraneka ragam motif dan model bordirnya. Saat ini proses produksi sudah lebih maju. Pemasaran produk perusahaan ini sudah merambah hampir di daerah seluruh Indonesia yaitu Sulawesi, Sumatra, Kalimantan, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bali dan Nusa Tenggara Barat. Untuk bertahan dalam persaingan pasar yang luas, selain produktivitas dan efisiensi yang perlu ditingkatkan, perusahaan juga harus memahami dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh konsumen. Perusahaan perlu mengambil strategi meraih kepercayaan dan ketertarikan konsumen mulai dari kualitas hingga harga produk yang bersaing.

Proses produksi baju koko bordir tentu membutuhkan benang yang sangat banyak dan beragam warna. Benang bordir merupakan salah satu komponen yang tidak dapat terpisahkan dari mesin bordir. Sebagai bahan baku yang penting dalam

menunjang usaha bordir, pemilihan benang bordir menjadi tolak ukur yang harus dipertimbangkan untuk menjaga kualitas hasil bordiran. (Aswan: 2017). Pemasok yang bekerja sama dengan perusahaan pun juga bermacam-macam dalam mendukung lancarnya produksi sehingga perusahaan perlu menentukan pemasok bahan-bahan bordir termasuk benang bordir yang berguna untuk kelancaran proses produksi. Pemasok yang bekerjasama dengan perusahaan diantaranya:

1. Sadana Surabaya
2. Saritama Bangil Pasuruan
3. Masyhur Bangil Pasuruan

Pemasok merupakan bagian penting dalam suatu industri untuk memberikan berbagai kebutuhan perusahaan mulai dari persediaan bahan baku, bahan pendukung, komponen mesin hingga bahan pengemas untuk dikirim ke konsumen. Dengan menerapkan *Supply Chain Management*, yaitu melaksanakan tindakan efisiensi (daya guna) meliputi pengurangan biaya, inventori, *lead time* dan proses *supply* dapat memenuhi tujuan untuk mengoptimalkan biaya, memaksimalkan pendapatan, meningkatkan kinerja, layanan, nilai tambah dan keunggulan kompetitif. (Siahaya: 2016)

Peran pemasok sangat besar dalam proses pengendalian persediaan bahan baku, apabila sumber dari bahan baku ini tidak dapat dikendalikan perusahaan akan terjadi stagnasi pada proses konversi, karena tidak terpenuhinya pesanan permintaan dari pasar maupun pelanggan. Stagnasi di dalam pengadaan bahan baku dapat terjadi apabila aspek-aspek tertentu tidak dapat dikendalikan, seperti; sistem transportasi dari sumber bahan baku tidak konsisten, cara pembayaran yang tidak menguntungkan perusahaan, belum ada sistem persediaan yang

menggambarkan efisiensi serta tidak adanya informasi baik dalam organisasi perusahaan maupun dari pelanggan. Untuk mengatasi perihal tersebut, maka diperlukan strategi rantai hubungan dengan pemasok, yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, sekaligus menciptakan keunggulan bagi perusahaan menghadapi persaingan di pasar. (Tampubolon: 2014)

Menurut Puspitasari (2016), salah satu faktor kesuksesan sebuah perusahaan adalah pemilihan pemasok. Menurut Britania (2011), kegiatan pembelian bahan baku merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan karena kegiatan ini akan mempengaruhi kegiatan selanjutnya pada perusahaan, terutama pada kegiatan produksi. Pembelian bahan baku dapat memberikan kontribusi dalam perusahaan, seperti mengurangi investasi dalam material berbentuk *inventory* melalui pemilihan *supplier* yang terencana dan tepat, meningkatkan kualitas dari material yang dibeli sebagai input produksi dan memberi pengaruh peningkatan proses pada kegiatan-kegiatan lain dalam perusahaan. Optimasi dalam kegiatan pembelian bahan baku penting untuk dilakukan melihat pentingnya kegiatan ini bagi perusahaan. Optimasi pada kegiatan ini dapat dilakukan pada setiap keputusan yang berkaitan dengan kegiatan ini. Keputusan-keputusan yang harus ditetapkan adalah sebagai berikut:

- Apakah bahan baku dibeli/ dibuat?
- Seberapa baik kualitas bahan baku yang diinginkan?
- Berapa banyak kuantitas bahan baku yang dibeli?
- Siapa yang bertanggung jawab dalam pembelian bahan baku?
- Kapan sebaiknya bahan baku dibeli?
- Pada harga berapa bahan baku dibeli?

- Kepada siapa sebaiknya bahan baku dibeli?
- Bagaimana proses pembelian bahan baku?
- Mengapa bahan baku dibeli?

Optimasi pada keputusan ‘kepada siapa sebaiknya bahan baku dibeli’ dapat dijawab dengan melakukan pemilihan *supplier*.

Kebutuhan bahan baku perusahaan dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel

1.1.

Tabel 1.1 Kebutuhan Bahan Baku Per Bulan Mei 2018

No.	Bahan Baku	Jumlah Pemesanan	Biaya Bahan Baku Rp.
1.	Benang Jahit	1.020 Pcs	1.105.000
2.	Benang Bordir	505 Pcs	6.969.000
3.	Benang Jahit Besar	36 Pcs	405.000
4.	Kain Keras	100 Roll	117.000
5.	Kain Spon	20 Roll	140.000
6.	Benang Sepul Besar	50 Kg	39.000
7.	Kain Keras Kra	2 Roll	1.885.000
8.	Karton Anak	3000 Pcs	100.000
9.	Karton Dewasa	6000 Pcs	130.000
10.	Benang Obras Jahit	70 Roll	5.300.000
11.	Kancing	3500 gross	28.000

Sumber: Data perusahaan CV.Z

Berdasarkan kebutuhan bahan baku pada tabel 1.1 di perusahaan, bahan benang bordir termasuk bahan utama kedua setelah kain karena biaya pengeluaran untuk produksi sangat besar. Namun bahan utama kain melakukan pemesanan dalam kurun waktu satu tahun sekali dengan waktu pemesanan yang lama, untuk itu penelitian ini difokuskan pada pemilihan pemasok bahan baku Benang Bordir.

Setiap perusahaan mempunyai kriteria yang berbeda dalam menilai *supplier*, tergantung dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Banyak perusahaan yang melakukan kesalahan fatal dalam memilih *supplier*. Sebagian besar perusahaan menilai *supplier* hanya terfokus pada harga barang, kualitas

barang dan kecepatan waktu pengiriman yang diberikan tanpa melihat pengaruh ke total biaya. (Pujawan: 2005 dalam Puspitasari: 2016). Dalam memilih pemasok dapat menggunakan metode *Analytical Network Process* (ANP). Metode ini merupakan pendekatan baru metode kualitatif yang merupakan perkembangan lanjutan dari metode terdahulu yakni *Analytic Hierarchy Process* (AHP), (Yulianti: 2013). ANP menggeneralisasikan AHP dengan menggantikan hirarki dengan jaringan. ANP lebih ampuh dalam ruang lingkup model pengambilan keputusan yang kompleks daripada AHP karena ANP dapat digunakan untuk model pengambilan keputusan yang berkaitan dengan berbagai macam interkoneksi dan depensi. (Saaty: 1996 dalam Arbaiyah: 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kriteria pemasok yang dibutuhkan ?
2. Bagaimana aplikasi pemilihan pemasok bahan bordir yang tepat untuk perusahaan ?

1.3 Batasan Masalah

Agar mempermudah dalam memahami skripsi ini, penulis membatasi bagaimana upaya pengidentifikasian kriteria pemilihan pemasok dan bahan bordir yang dipilih adalah benang bordir pada CV. Z karena termasuk bahan baku dengan biaya tinggi setelah bahan baku kain.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan kriteria dan subkriteria untuk pemilihan pemasok bahan bordir.
2. Menentukan pemilihan pemasok bahan bordir khususnya benang bordir yang tepat menggunakan metode *Analytical Network Process* (ANP) berdasarkan performa *supplier*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Mampu meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa setingkat dengan universitas lain.
2. Bagi Mahasiswa
 - 1) Mahasiswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang kondisi sesungguhnya pada tempat penelitian dan dunia bisnis.
 - 2) Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh khususnya pada *Supply Chain Management* dalam pemilihan pemasok bahan baku menggunakan metode *Analytical Network Process* (ANP).

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai alternatif pemasok yang memiliki performa unggul untuk pembelian bahan bordir yang tepat dan lebih menguntungkan bagi perusahaan.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di CV. Z Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Dan waktu pengambilan data dilakukan selama bulan April 2018 hingga Juli 2018.

1.6.2 Bidang yang Diteliti

Bidang yang diteliti yaitu tentang pemilihan pemasok bahan baku bordir yaitu benang bordir menggunakan metode *Analytical Network Process* (ANP).

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas sarjana dapat dilihat sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, merupakan bagian pertama dari skripsi berisi uraian tentang latar belakang permasalahan yang mendasari penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian. manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan tugas sarjana.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi teori-teori yang digunakan dalam analisis pemecahan masalah. Sumber teori atau literatur yang digunakan diambil dari

referensi buku dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan topik dan disertakan pada daftar pustaka.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan tahapan yang dilakukan dalam penelitian yaitu kerangka pemikiran, diagram alir penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang tahapan yang tercantum dalam metode penelitian dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti hingga memperoleh hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisi tentang ringkasan dari bab sebelumnya, yakni bab tentang pembahasan hasil penelitian yang membahas tentang ketercapaian tujuan penelitian dan saran-saran yang bermanfaat bagi CV. Z maupun penelitian selanjutnya.